

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KENAKALAN REMAJA PADA SISWA-SISWI MAN 2 MODEL KOTA PEKANBARU

Rahmi Pramulia Fitri¹, Yoneta Oktaviani²

^(1,2)Universitas Ibnu Sina, Kota Batam, Indonesia

email: *1Rahmipramulia86@gmail.com, ²yonetayme@yahoo.com

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan perilaku luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindak kriminal. Remaja melakukan perbuatan-perbuatan sesuai dengan keinginannya, sesuai dengan kesenangannya. Pada tahun 2015 terdapat kasus kenakalan remaja sebanyak 3 kasus, dan pada tahun 2016 kasus kenakalan remaja ini mengalami peningkatan menjadi 10 kasus. Berdasarkan survei yang telah dilakukan di MAN 2 Model Pekanbaru jumlah seluruh siswa yaitu 273 dan siswi 385 dengan total keseluruhan 658 siswa/i. Dari pelanggaran point yang telah ditetapkan oleh MAN 2 Model Pekanbaru, jika jumlah pelanggaran point telah mencapai 1000 maka siswa-siswi akan dikeluarkan oleh pihak sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja pada siswa-siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan Februari 2018 – Juli 2018 di MAN 2 Model Pekanbaru. Adapun jumlah populasi kelas X yaitu 198 dan kelas XI yaitu 213, jadi seluruh populasi kelas X dan XI yaitu 411 dan semua populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian yang digunakan kuesioner. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri ($Pvalue = 0,358 > \alpha = 0,05$) dan pengaruh teman sebaya ($Pvalue = 0,003 < \alpha = 0,05$) dengan kenakalan remaja dan tidak ada pengaruh yang signifikan konsep diri ($Pvalue = 0,600 > \alpha = 0,05$) dengan kenakalan remaja dengan nilai CI 95%. Diharapkan siswa/i lebih bisa mengendalikan diri dan mengembangkan konsep diri yang positif pada dirinya, sehingga siswa/i tidak akan mudah terpengaruh oleh teman yang melakukan kenakalan.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Kontrol Diri, Teman Sebaya, Konsep Diri

ABSTRACT

Juvenile delinquency is a broad behavior, ranging from socially unacceptable behavior to criminal acts. Teenagers do things according to their wishes, according to their pleasure. In 2015, there were 3 cases of juvenile delinquency, and in 2016, these cases of juvenile delinquency increased to 10 cases. Based on a survey conducted at MAN 2 Model Pekanbaru, the total number of male students was 273 and 385 female students with a total of 658 students. From the point violations that have been maintained by MAN 2 Model Pekanbaru, if the number of point violations has reached 1000, the students will be expelled by the school. The purpose of this study was to determine the factors that influence juvenile delinquency behavior in students of MAN 2 Model Pekanbaru City in 2018. The type of research used was quantitative with a cross-sectional design. This study was conducted from February 2018 to July 2018 at MAN 2 Model Pekanbaru. The population of class X is 198 and class XI is 213, so the entire population of class X and XI is 411 and all populations are used as samples. The research instrument used is a questionnaire. The analysis used is univariate and bivariate using the chi square test. The results of this study concluded that there was no significant effect between self-control ($Pvalue = 0.358 > \alpha = 0.05$) and peer influence ($Pvalue = 0.003 < \alpha = 0.05$) with juvenile delinquency and there was no significant effect of self-concept ($Pvalue = 0.600 > \alpha = 0.05$) with juvenile delinquency with a 95% CI value. It is expected that students will be better able to control themselves and develop a

positive self-concept in themselves, so that students will not be easily influenced by friends who do delinquency.

Keywords: Juvenile Delinquency, Self-Control, Peers, Self-Concept

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja adalah suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. kenakalan remaja juga sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal (Nuban, 2016).

Remaja melakukan perbuatan-perbuatan sesuai dengan keinginannya, sesuai dengan kesenangannya. Apa yang remaja pikirkan adalah berkaitan dengan dirinya sendiri. Remaja tidak memperdulikan apa yang dikatakan orang lain, karena pikirannya yang hanya mementingkan dirinya sendiri itulah juga remaja sering menganggap bahwa orang lain berpikir hal yang sama dengan mereka. Remaja tidak memandang perbuatan yang dia lakukan baik atau buruk, asalkan sesuai dengan keinginannya (Kholidah, 2016). Ciri karakteristik individual Remaja yang nakal ini mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti : 1) Rata-rata remaja nakal ini hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan,2) Kebanyakan dari mereka terganggu secara emosional, 3) Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial, 4) Kurang memiliki disiplin diri dan kontrol diri sehingga mereka menjadi liar dan jahat.

Data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba.

Dari data yang didapat kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata – rata pertumbuhan, dengan itu kita bisa mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523.97 kasus,2018 sebanyak 10549,70 kasus ,2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%.

Berdasarkan informasi dari Tribun Pekanbaru yang diperoleh dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau dan Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) Riau, kenakalan remaja di Provinsi Riau mengalami Peningkatan. Pada tahun 2015 terdapat kasus kenakalan remaja sebanyak 3 kasus, dan pada tahun 2016 kasus kenakalan remaja ini mengalami peningkatan menjadi 10 kasus (Tribun, 2016).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di MAN 2 Model Pekanbaru jumlah seluruh siswa yaitu 273 dan siswi 385 dengan total keseluruhan 658 siswa/i. Adapun dari guru bagian kesiswaan diperoleh informasi bahwa setiap hari masih sering terjadi pelanggaran terhadap peraturan disekolah Seperti terdapat 110 siswa (16,8%) dan 53 siswi (8,1%) dengan pelanggaran atribut tidak lengkap dengan poin 25, terdapat 81 siswa (12,3%) dan 70 siswi (10,6%) dengan pelanggaran tidak memakai perlengkapan upacara,

tidak memakai peci hitam saat muhasabah dan sholat jumat, tidak memakai seragam yang sesuai, dan tidak meletakkan sepatu pada tempat yang disediakan dengan poin 50.

Selain itu juga, terdapat 101 siswa (15,3%) dan 62 siswi (9,4%) dengan pelanggaran membuang sampah sembarangan, mengeluarkan baju seragam di sekolah, tidur-tiduran, bermain-main dan mengganggu teman saat jam pelajaran, tidak hadir kegiatan eksrtakurikuler, memakai pakaian ketat, dan tidak mengukuti upacara dan hari besar lainnya dengan poin 75. Terdapat 344 siswa (50,8%) dan 284 siswi (43,2%) dengan pelanggaran terlambat, absen pada kegiatan belajar- mengajar, dan membaca komik atau novel pada saat jam pelajaran dengan poin 100. Dari pelanggaran point yang telah ditetapkan oleh MAN 2 Model Pekanbaru, jika jumlah pelanggaran point telah mencapai 1000 maka siswa-siswi akan dikeluarkan oleh pihak sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada siswa-siswi MAN 2 Model Pekanbaru yang telah diuraikan merupakan pelanggaran yang paling banyak terjadi pada tahun 2017.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja pada siswa-siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018 dengan menggunakan desain penelitian cross sectional dimana pengukuran dan pengumpulan variabel independen dengan variabel dependen dilakukan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 2012). Populasi adalah seluruh individu yang menjadi sasaran dari sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Dengan kata lain populasi yaitu keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan diduga. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh siswa dan siswi kelas X dan XI di MAN 2 Kota Pekanbaru. Adapun jumlah populasi kelas X yaitu 198, dan jumlah populasi kelas XI yaitu 213. Jadi seluruh jumlah populasi kelas X dan XI yaitu 411 dan semua populasi dijadikan sampel.

HASIL

menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden dan frekuensi masing-masing variabel yang diteliti melalui tabel distribusi frekuensi.

1. Variabel Dependenn Kenakalan Remaja

Tabel 1. Distribusi Responden Kenakalan Remaja
Kota Pekanbaru Tahun 2018

Kenakalan Remaja	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Berisiko	194	47,2
Berisiko	217	52,8
Total	411	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil tabel 4.1 didapatkan dari 411 orang responden yang berisiko kenakalan remaja yaitu sebanyak 217 orang (52,8%).

2. Variabel Independen a. Kontrol Diri

Tabel 2. Distribusi Responden Kontrol Diri

Kota Pekanbaru Tahun 2018

Kontrol Diri	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Berpengaruh	131	31,9
Berpengaruh	280	68,1
Total	411	100

Sumber : *Analisis Data Primer, 2018*

Berdasarkan hasil tabel 4.2 didapatkan dari 411 orang responden yang berpengaruh terhadap kontrol diri yaitu sebanyak 280 orang (68,1%).

b. Pengaruh Teman Sebaya

Tabel 3. Distribusi Responden Pengaruh Teman Sebaya

Kota Pekanbaru Tahun 2018

Pengaruh Teman Sebaya	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Berpengaruh	232	56,4
Berpengaruh	179	43,6
Total	411	100

Sumber : *Analisis Data Primer, 2018*

Berdasarkan hasil tabel 4.3 didapatkan dari 411 orang responden yang berpengaruh terhadap pengaruh teman sebaya yaitu sebanyak 179 orang (43,6%).

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen serta melihat bermakna atau tidaknya hubungan kedua variabel tersebut dengan uji *cross sectional*. Pengelolaan data dilakukan dengan program komputerisasi dengan kepercayaan (*Strandard error*) yang digunakan adalah 0,05 (5%) dan jika *Pvalue* < nilai α , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya jika *Pvalue* > nilai α , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Pengaruh kontrol diri dengan kenakalan remaja

Tabel 5. Pengaruh Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa – Siswi MAN 2

Kontrol Diri	Kenakalan Remaja				Total	<i>Pvalue</i>	POR 95%CI
	Tidak Berisiko		Berasiko				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Berpengaruh	57	43,5	74	56,5	131	100	0,804 (0,530- 1,220)
Berpengaruh	137	48,9	143	51,1	280	100	
Jumlah	194	47,2	217	52,8	411	100	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 131 (100%) sebanyak 57 responden (43,5%) yang tidak mempengaruhi kontrol diri serta tidak berisiko kenakalan remaja, sedangkan 74 responden (56,5%) yang tidak mempengaruhi kontrol diri tetapi berisiko kenakalan remaja. Dari 280 responden (100%), sebanyak 137 responden (48,9%) yang mempengaruhi kontrol diri

namun tidak berisiko kenakalan remaja, sedangkan 143 responden (51,1%) yang mempengaruhi kontrol diri serta berisiko kenakalan remaja. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* pada CI 95% menunjukkan nilai *Pvalue* = 0,358 berarti nilai $P > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR (*odds ratio*) sebesar 0,804 dengan CI (*confidence interval*) 0,530 – 1,220.

2. Pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja

Tabel 4.6

Pengaruh Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa – Siswi
MAN 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018

Pengaruh Teman Sebaya	Kenakalan Remaja				Total	<i>Pvalue</i>	POR 95%CI
	Tidak Berisiko	Berisiko					
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Berpengaruh	94	40,5	138	59,5	232	100	0,538 (0,363- 0,798)
Berpengaruh	100	55,9	79	44,1	179	100	0,003
Jumlah	194	47,2	217	52,8	411	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 232 (100%) sebanyak 94 responden (40,5%) yang tidak berpengaruh terhadap teman sebaya serta tidak berisiko kenakalan remaja, sedangkan 138 responden (59,5%) yang tidak berpengaruh terhadap teman sebaya tetapi berisiko kenakalan remaja. Dari 179 responden (100%), sebanyak 100 responden (55,9%) yang berpengaruh terhadap teman sebaya namun tidak berisiko kenakalan remaja, sedangkan 79 responden(44,1%) yang berpengaruh terhadap teman sebaya dan berisiko kenakalan remaja. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* pada CI 95% menunjukkan nilai *Pvalue* = 0,003 berarti nilai $P < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR (*odds ratio*) sebesar 0,538 dengan CI (*confidence interval*) 0,363 - 0,798.

PEMBAHASAN

a. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Analisis Univariat

a. Kenakalan Remaja

Berdasarkan analisa data yang dilakukan secara univariat didapatkan hasil bahwa siswa dan siswi MAN 2 Pekanbaru yang tidak berisiko kenakalan remaja lebih banyak yaitu 194 responden (47,2%), sedangkan yang berisiko kenakalan remaja 217 responden (52,8%). Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Aprilia, menyatakan bahwa yang tidak berisiko kenakalan remaja lebih banyak yaitu 190 responden (99,47%), dan yang berisiko terhadap kenakalan remaja yaitu 1 responden (0,52%) (Aprilia, 2013),

b. Kontrol Diri

Berdasarkan analisa data yang dilakukan secara univariat didapatkan hasil bahwa siswa dan siswi MAN 2 Pekanbaru yang tidak berpengaruh terhadap kontrol diri lebih banyak yaitu 131 responden (31,9%), sedangkan yang berpengaruh terhadap kontrol diri yaitu 280 responden (68,1%). Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Sulaiman, menyatakan bahwa yang tidak berpengaruh terhadap

control diri lebih banyak yaitu 54 responden (90%), sedangkan yang berpengaruh terhadap control diri yaitu 6 orang (10%) (Sulaiman, 2014).

c. Pengaruh Teman Sebaya

Berdasarkan analisa data yang dilakukan secara univariat didapatkan hasil bahwa siswa dan siswi MAN 2 Pekanbaru yang tidak berpengaruh terhadap teman sebaya lebih banyak yaitu 232 responden (56,4%), sedangkan yang berpengaruh terhadap teman sebaya sebanyak 179 responden (43,6%). Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Putri, menyatakan bahwa yang tidak berpengaruh terhadap teman sebaya lebih banyak yaitu 60 responden (98,4%), sedangkan yang berpengaruh terhadap teman sebaya yaitu 1 responden (1,6%) (Putri, 2014).

Analisis Bivariat

a. Pengaruh Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja

Setelah melakukan penelitian pada siswa – siswi MAN 2 Model Pekanbaru tahun 2018 diperoleh bahwa, dari 411 responden sebanyak 131 (100%) sebanyak 57 responden (43,5%) yang tidak mempengaruhi kontrol diri serta tidak berisiko kenakalan remaja, sedangkan 74 responden (56,5%) yang tidak mempengaruhi kontrol diri tetapi berisiko kenakalan remaja. Dari 280 responden (100%), sebanyak 137 responden (48,9%) yang mempengaruhi kontrol diri namun tidak berisiko kenakalan remaja, sedangkan 143 responden (51,1%) yang mempengaruhi kontrol diri serta berisiko kenakalan remaja. Dari hasil data diatas dilakukan uji statistik hubungan antara konsep diri dengan kenakalan remaja yang diperoleh dengan nilai $Pvalue = 0,358$ berarti nilai $P > 0,05$ OR (odds ratio) sebesar $0,804$ ($0,530 - 1,220$) maka hipotesis nol (H_0) gagal ditolak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Munawaroh, yang menunjukkan bahwa semakin rendah kontrol diri pada remaja maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja (Munawaroh, 2015). Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja.

b. Pengaruh Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja

Setelah melakukan penelitian pada siswa – siswi MAN 2 Model Pekanbaru tahun 2018 diperoleh bahwa, dari 411 responden dari 232 (100%) sebanyak 94 responden (40,5%) yang tidak berpengaruh terhadap teman sebaya serta tidak berisiko kenakalan remaja, sedangkan 138 responden (59,5%) yang tidak berpengaruh terhadap teman sebaya tetapi berisiko kenakalan remaja. Dari 179 responden (100%), sebanyak 100 responden (55,9%) yang berpengaruh terhadap teman sebaya namun tidak berisiko kenakalan remaja, sedangkan 79 responden (44,1%) yang berpengaruh terhadap teman sebaya dan berisiko kenakalan remaja. Dari hasil data diatas dilakukan uji statistik dengan Chi Square pada CI 95% menunjukkan nilai $Pvalue = 0,003$ berarti nilai $P < 0,05$ OR (odds ratio) sebesar $0,538$ ($0,363 - 0,798$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya siswa-siswi yang tidak mampu menghindari pengaruh teman sebaya akan mempunyai peluang $0,538$ kali untuk melakukan kenakalan remaja. Penelitian ini sesuai dengan Suyanto dan Djihad Hisyam dalam Asmani menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan. Dan, tidak sedikit diantara tantangan-tantangan itu besifat negatif, sehingga banyak remaja yang tergelincir dalam perbuatan- perbuatan negatif (Sukron, 2017). Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa ada pengaruh

yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja

SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja di MAN 2 Pekanbaru tahun 2018, diperoleh nilai $Pvalue = 0,358$ berarti nilai $P > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) gagal ditolak.
2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja di MAN 2 Pekanbaru tahun 2018, diperoleh nilai $Pvalue = 0,003$ berarti nilai $P < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma N 1 Grobogan. *Journal Of Social And Industrial Psychology*, 2(1), 56–63.
- Demayulianto. (2007). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kenakalan Remaja, 76–82.
- Devisra, Z. (2009). Spss.Pdf.
- Dharma. (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecenderungan Impulsive Buying Remaja Akhir Putri Pada Produk Fashion.
- Gemuruh, A. (2016). Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan Ke-Smpn 5 Di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.
- Kholidah, D. I. (2016). Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Penelitian Pada Siswa Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis.
- Maulana Ibrahim. (2017). Hubungan Antara Identitas Diri Dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja Binaan Lpan Griya Baca Kota Malang.
- Munawaroh. (2015). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Facebook.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan.Pdf.
- Nuban, B. (2016). Keharmonis Keluarga Dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Di Sma Darul Arafah Bumiratu Nuban.
- Putri. (2014). Hasil Penelitian Dan Pembahasan, 69–117.
- Riskinayasi, G. (2015). Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Jenis Kelamin.*Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sukron, M. (2017). Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 8 Kota Jambi, 1–10.
- Sulaiman. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Pada Remaja Santri Di Pondok Pesantren Daruttaubah Harapan Jaya Bekasi Utara.
- Sumantri, A. (2013). Metodologi Penelitian.Pdf.
- Tribun. (2016). Tribun Pekanbaru.Pdf.
- Utami, L. P. (2016). Kenakalan Dan Degradasi Remaja: Pls Sebagai Solusi Alternatif Kenakalan Dan Degradasi Remaja, 1–8